

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab II dijelaskan tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran penggunaan model tematik, yaitu: a) landasan teori, b) penelitian terdahulu, c) dan kerangka berfikir.

A. Kajian Teori

a. Pengertian Menulis

Setiap keterampilan itu erat dan saling berkaitan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Menulis merupakan kemampuan keterampilan terakhir yang harus dimiliki dan merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) yang dapat menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan alat komunikasi yang berupa tulisan. Tarigan juga menyatakan bahwa menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

b. Tujuan Menulis

Setiap keterampilan berbahasa memiliki tujuannya masing-masing diantaranya keterampilan menulis. Menurut Atar Semi (2009:14) menyatakan bahwa tujuan menulis antara lain yaitu untuk menceritakan sesuatu untuk memberikan petunjuk atau pengarahan untuk menjelaskan sesuatu untuk meyakinkan dan untuk merangkum.

Sumarno (2009:6) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu menginformasikan, membujuk, membidik, dan menghibur. Hal ini dapat disimpulkan mengenai pendapat Sumarno bahwa tujuan menulis antara lain menginformasikan sesuatu, membujuk sesuatu atau membidik dan menghibur dalam sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk memberikan suatu informasi. Seseorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan dikoran, tabloid, majalah, atau media massa cetak yang ada. Tulisan yang ada pada media cetak biasanya sering memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.

c. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan lengkap mengenai berbagai topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi (Kemendikbud, 2017:47).

Kosasih (2014:178) bila dikaitkan dengan genre teks, pengertian Teks ekplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

d. Ciri Teks Eksplanasi

Ciri-ciri Teks Eksplanasi yang perlu di ketahui dan yang akan di pelajari (Kemendikbud, 2017:57) sebagai berikut.

1. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).
2. Memuat informasi berdasarkan fakta(faktual).
3. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains.

e. Struktur Teks Eksplanasi

Strukturanya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan) (kemendikbut, 2017:57).

f. Kaidah kebahasaan

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis (kemendikbut, 2017:64):

1. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
2. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

g. Langkah-langkah Penulisan Teks Eksplanasi

Sebagaimana yang telah di paparkan bahwa teks eksplanasi membahas tentang proses suatu fenomena (sebab-akibat) yang terjadi berdasarkan fakta. Maka dari itu diperlukannya berbagai sumber untuk menunjang informasi, langkah-langkahnya sebagai berikut (kemendikbut, 2017:70-79):

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis. Dalam tahap ini, dapat saja membuat topik yang kita anggap tidak sesuai atau menggantinya dengan topik yang lain.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya :identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan.
4. Menyunting teks eksplanasi yang ditulis teman. Tujuannya untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks itu.

h. Model Pembelajaran Tematik

Metode tematik atau pembelajaran terpadu adalah salah satu bentuk atau model pembelajaran terpadu yaitu model terjala yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi di padukan oleh suatu tema. Metode ini dipilih karena dianggap efisien dan memudahkan siswa untuk mengingat dan memadupadankan dengan mata pelajaran yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model connected yaitu masing-masing pelajaran yang terpisah tetapi ada upaya untuk menghubungkan satu topik mata pelajaran dengan topik dari mata pelajaran lainnya dalam satu topik (tema) namun fokus pada satu mata pelajaran utama (Fogarty;Kurniawan, 2014:66).

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai bagian daripada pembelajaran terpadu memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai

i. Penerapan Model Pembelajaran Tematik

Adapun langkah-langkah pengembangan tema dalam pembelajaran terpadu (tematik) menurut Kurniawan (2014:106):

1. Guru menentukan tema
2. Guru mengidentifikasi kesesuaian tema dengan kompetensi dasar dan indikator
3. Membuat peta jaringan tema
4. Pengembangan RPP Bahasa Indonesia dengan memasukkan beberapa komponen KD mata pelajaran yang lain
5. Pembuatan tema dilakukan dengan diskusi terlebih dahulu dengan guru Bahasa Indonesia.

Sedangkan langkah-langkah tematik dalam pembelajaran adalah:

1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan dilanjutkan doa.
2. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan teks ekplanasi
3. Guru memberikan waktu 5 menit bagi siswa untuk membaca materi tentang eksplanasi
4. Guru menunjuk secara acak murid untuk untuk menjelaskan pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan ciri tekseksplanasi
5. Siswa yang terpilih tadi kemudian memilih temannya yang lain bergantian menjelaskan dan teman yang lain berkomentar
6. Guru menjelaskan materi teks eksplanasi menghubungkan dengan materi pelajaran yang lain (tematik) tetapi tetap fokus pada satu mata

pelajaran saja

7. Jika semua siswa telah memahami materi, Kemudian siswa Menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur yang dipelajari dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
 8. Siswa membuat teks ekplanasi dengan menggunakan metode tematik yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Biologi, Matematika, dan SKI yang terkandung dalam satu tema yang telah ditentukan.
 9. Di sela-sela siswa mengerjakan tugas, guru merefleksi ingatan siswa dengan mengaitkan mata pelajaran yang lain.
 10. Kesimpulan.
- j. Kelebihan Model Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar (2007:315), Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

1. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan pesertadidik.

Sedangkan menurut Abdul, dkk (2014:18) kelebihan dari model

pembelajaran tematik yaitu:

1. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
2. Menghemat pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
4. Pembelajaran menjadi holistik dan menyuluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat penguatan mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
5. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Menurut (Depdiknas, 2006 dalam Trianto, 2012:88) kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Peserta didik memerlukan peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya,
2. Menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis.
3. Relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar.

4. Menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.
5. Memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pembelajaran model tematik yang dilakukan oleh:

1. *Sulistiyawati dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panggul”* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan Tematik. Dalam penelitian ini metode tematik dinyatakan efektif dalam pembelajaran. Adanya tematik ini dikarenakan oleh materi PAI yang sangat banyak yang di ajarkan oleh siswa karena aspek PAI yang begitu banyak gurunya juga harus bisa memberi motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai prestasi yang baik untuk pelajaran PAI yang banyak aspeknya, dengan jumlah guru yang belum maksimal siswa juga harus di beri stimulus agar siswa juga bisa mempelajari pelajaran PAI dengan baik. Kemudian materinya juga banyak yang diajarkan sehingga guru harus bisa mengajar siswa dengan baik. guru PAI di SMAN Panggul sudah professional dan juga sudah menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya agar siswa menerima pelajaran yang mudah dipahami, strateginya juga sudah banyak yang sudah dipraktekkan karena guru PAI nya sudah *professional*.

2. *Habibi Prodi Pendidikan IPA, Universitas Wiraraja Sumenep dengan judul "Implementasi Model Tematik untuk Mengintegrasikan Kemampuan Sosial dalam Pembelajaran IPA di SMA".* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa, kepekaan sosial siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran biologi yang dikembangkan dengan model tematik. Jenis Penelitian ini adalah penelitian campuran, dimana perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran Biologi menggunakan model tematik bersama dengan ilmu-ilmu sosial dianalisis secara deskriptif secara kualitatif (untuk mengetahui respon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya) dan kuantitatif (perubahan moral reasoning sebagai landasan bagi nilai kepekaan sosial). Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain: respon siswa terbagi menjadi kelas produktif, kelas kontraproduktif, dan kelas kontraproduktif, sedangkan nilai kepekaan sosial siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran berorientasi model tematik ini adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya, media pembelajaran dan jumlah jam pelajaran. Berdasarkan beberapa temuan yang didapatkan pada penelitian ini maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran biologi yang diintegrasikan dengan nilai sosial dapat diajarkan menggunakan model tematik.

3. *Rahmat Nur Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa".* Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif- kualitatif dalam bentuk metode studi kasus. Dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, penilaian proses belajar dan dokumentasi yang dipilih dengan teknik purposive. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) mulai dari perencanaan, menentukan tema, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik pada mata pelajaran Sosiologi, dapat menunjukkan bahwa (a) semua guru telah membuat RPP dengan baik sesuai dengan standar prosedural dan standar isi, (b) guru membuat RPP pada kelas XII satu kali sekaligus dalam satu semester membuat RPP dari berbagai tema yang sudah ada dalam silabus kemudian dikembangkan menjadi anak tema, (c) guru dapat bekerja sama dengan siswa dalam menentukan tema sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (d) guru menentukan tema pembelajaran tematik sebagai pemersatu dari standar kompetensi setiap mata pelajaran yang

dipadukan. (2) pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap penerapan metode dapat menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sudah efektif dan efisien. (3) pelaksanaan model pembelajaran tematik terhadap sarana media, alat peraga, buku wajib, buku penunjang dapat menunjukkan bahwa (a) media, dan alat peraga menjadi substansi untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh mata dan telinga membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien, (b) sarana, media, alat peraga, buku wajib, buku penunjang dapat mencapai sekitar 80% pengaruhnya untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran

4. *Taufik Hidayat, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Konsep Berpikir dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Tingkat SMA (studi tematik tentang ayat-ayat yang mengandung konsep berpikir)".* Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep berpikir dalam Alquran kemudian dicari implikasinya terhadap pembelajaran PAI di tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi pustaka serta mengoperasikan metode tafsir maudu'ī untuk menelusuri dan menganalisis ayat dalam Alquran yang mengandung konsep berpikir. Sumber data primer penelitian ini adalah buku tafsir, sedangkan sumber data sekunder adalah terjemahan tafsir, buku, jurnal dan

literatur lain yang menunjang. Penelitian ini menemukan: tujuan berpikir dalam Alquran yaitu, 1) mendapatkan kebenaran, 2) mengamalkan syariat Islām, 3) lebih dekat dengan Allāh Swt, dan terakhir 4) berakhlak baik. Kedudukan berpikir dalam Alquran yaitu sangat dimuliakan, mendapat rahmat, dan terhindar dari azab Allāh. Selain itu adapula cara berpikir menurut Alquran yaitu; 1) berpikir dengan hati yang bersih, 2) berpikir dengan logika atau akal yang benar disertai bimbingan wahyu, 3) berpikir luas dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami, 4) terbuka dengan pemikiran orang lain, dan terakhir, 5) berpikir dari proses hingga dampak yang dihasilkan. Adapun manfaat berpikir yang dimaksud dalam Alquran yaitu, 1) mengetahui hikmah dari syariat Islām, 2) mengetahui hikmah dan tujuan ciptaan Allāh SWT, 3) termotivasi melakukan kebaikan, 4) diangkat derajatnya, 5) terhindar dari hawa nafsu, dan 6) mendapat ilmu pengetahuan. Berdasarkan penelitian ini, konsep berpikir dalam Alquran memiliki implikasi terhadap *rancangan, perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran PAI di SMA*.

5. *Fransiskus, Artikel penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpua Pontianak dengan judul "Penerapan Metode Simulasi Tematik dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS SMA". Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus*

menunjukkan suasana kelas menjadi menyenangkan bagi para siswa, yaitu siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Tidak lagi tampak siswa yang hanya diam saja dan yang mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat, yaitu siswa lebih kritis, kreatif, percaya diri serta termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS Ekonomi. Yang sebelum diberi tindakan hasil belajar siswa 5,66 setelah diberi tindakan pada siklus pertama 68,90 siklus ke dua naik 81,12.(3) Terjadi perbaikan pada kinerja guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, guru menggunakan metode simulasi tematik dalam kegiatan belajar mengajar.

6. *Yulia Triani. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Tematik Terhadap Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas".* Penelitian ini di latar belakang oleh tiga permasalahan yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan karangan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa sulit dalam menulis karangan eksposisi dan terfokus dalam satu topik itu. Kedua, siswa memiliki minat baca yang kurang sehingga sulit untuk mengembangkan karangan eksposisi. Ketiga, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata karena kurangnya penguasaan kosa kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan penarikan sampel menggunakan teknik sampel Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.3 SMA Negeri 2 Batang Kapas yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang. Data penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas sebelum dan sesudah menggunakan metode tematik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas sebelum menggunakan metode tematik memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,14 pada rentangan 66-75% berkualifikasi lebih dari cukup. Kedua, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas sesudah menggunakan metode tematik memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,66 pada rentangan 76-85% berkualifikasi baik. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMANegeri2 Batang Kapas dengan menggunakan metode tematik

C. Kerangka Berpikir

